Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi



Mengoptimalkan UMUR KEDUA



Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Mengoptimalkan UMUR KEDUA



Judul Buku
Mengoptimalkan Umur Kedua

Penulis
Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
10.5 cm x 14.5 cm (51 halaman)

Edisi 1
Syawwal 1446 H

Diterbitkan Oleh





Daftar Isi


YUSUF ABU UBAIDAH



Muqaddimah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْـــــدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَـالَمِـيْنَ. وَالصَّـــلاَةُ وَالسَّـــلاَمُ عَلَى رَسُـــوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْـــحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَـعَـــهُمْ بِإِحْـسَانٍ إِلَى يَـــوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَـعْـــدُ:

Saat ini, kami memasuki usia 40 tahun yang merupakan usia kematangan.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ إِحۡسَٰنًاۖ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ كُرۡهٗا
وَوَضَعَتۡهُ كُرۡهٗاۖ وَحَمۡلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهۡرًاۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ
أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرۡبَعِينَ سَنَةٗ قَالَ رَبِّ أَوۡزِعۡنِيٓ أَنۡ أَشۡكُرَ نِعۡمَتَكَ
ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنۡ أَعۡمَلَ صَٰلِحٗا تَرۡضَىٰهُ
وَأَصۡلِحۡ لِي فِي ذُرِّيَّتِيٓۖ إِنِّي تُبۡتُ إِلَيۡكَ وَإِنِّي مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ



"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdo'a, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak

cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (QS. Al-Ahqaf: 15)

Ayat ini adalah perintah bagi orang yang sudah menginjak usia 40 agar:

1. Banyak bersyukur atas nikmat-nikmat Allah padanya
2. Berbakti kepada orang tuanya
3. Banyak beramal shalih
4. Perhatian kepada anak keturunannya
5. Memperbanyak taubat kepada Allah

Para salaf telah mengingatkan kepada kita agar waspada dan mengoptimalkan ibadah bila telah mencapai usia 40 tahun. Muhammad bin Ali bin Husain رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Jika seorang telah berusia 40 tahun maka akan ada penyeru di langit berkata: "Sesungguhnya telah dekat ajalmu, maka persiapkanlah perbekalanmu".[1] Ibrahim An Nakha'i رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Dahulu mereka mencari dunia. Namun

1 *Raudhotul 'Uqola',* hlm. 52)

apabila telah masuk usia 40 tahun maka mereka fokus mencari akhirat”.[2] Imam Nawawi رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: “Mereka menukil bahwasanya penduduk Madinah apabila diantara mereka telah berusia 40 tahun maka dia akan fokus untuk beribadah.[3]

Umur manusia di dunia ini hanyalah sebentar. Adapun yang kekal nan abadi adalah kelak kehidupan di kampung akhirat. Oleh karenanya, seorang hendaknya berfikir bagaimana caranya agar tatkala nafasnya berhenti namun pahalanya tak berhenti dan terus mengalir kepadanya di alam kuburnya sehingga menjadi tabungan pahala di akhiratnya. Itulah usia kedua bagi seorang hamba yang berbahagia. Itulah yang disebut dengan umur kedua manusia. Berikut ini pembahasan singkat tentang mengoptimalkan umur kedua. Semoga bermanfaat.[4]

---

2 *Az Zuhud* 517 karya Ibnu Abi Dunya”

3 *Riyadhus Shalihin* hlm. 84

4 Asli kajian ini adalah kajian tematik pada hari Sabtu, 25 Dzulqo’dah 1445 H/25 Mei 2024, yang diselenggarakan oleh MT. Siti Hajar, di Masjid Al Mukarromah, Bandung, kemudian ditranskip oleh Ukhti Ika Kartika, lalu kami koreksi lagi.



Kematian di Pelupuk Mataku

Allah ﷿ menjadikan dunia sebagai tempat persinggahan sementara. Episode terakhir manusia akan bermuara pada satu kepastian yang sudah tidak bisa di tawar lagi.

Kita semua pasti akan bertemu dengan kematian. Allah ﷿ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوۡنَ أُجُورَكُمۡ

يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya." (QS. Ali 'Imran:185).

Orang yang sukes menurut Al Qur'an bukanlah sukses dunia yang bergelimang harta tahta dan wanita tapi sukses yang sesungguhnya adalah tatkala kita bisa meraih surga dan selamat dari neraka.

Sehebat apapun kita, kematian pasti mendatangi kita semua, miskin maupun kaya, pria maupun wanita, lemah ataupun perkasa. Kemanapun kita berlari dan sembunyi, kematian tak bisa kita hindari. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَـٰقِيكُمْ ۖ

ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٨﴾

"Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."" (QS. Al-Jumu'ah: 8).

Hendaknya kita sering mengingat kematian dan akhirat. Dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ. يَعْنِي الْمَوْتَ

"Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan", yaitu kematian".[5]

Nabi ﷺ menganjurkan kepada kita untuk banyak mengingat kematian karena hal itu banyak memberikan faidah kepada kita, diantaranya:

5 HR. Tirmidzi dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Sunan Tirmidzi*.

1. Kita akan lebih bersemangat beribadah kepada Allah.
2. Bersegera untuk bertaubat
3. Qona'ah merasa cukup dengan apa yang Allah rezekikan kepadanya.

Jika ada yang bertanya: Bagaimana cara mengingat kematian? Ada beberapa kiat untuk mengingat kematian:

1. Menghadiri majlis-majlis taklim yang mengingatkan kita akan akhirat sehingga bisa melembutkan hati kita.
2. Ziarah kubur dengan *tadabbur* (merenungi)
3. Menyaksikan jenazah dan mengurusinya
4. Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits seputar alam akhirat berupa siksa kubur, dahsyatnya kematian, dan lain-lain.[6]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ

6 *At-Tadzkiroh* 1/27 oleh Al-Qurthubi.

فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ -ﷺ- ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَىُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا" قَالَ فَأَىُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ قَالَ: "أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أُولَئِكَ الأَكْيَاسُ.

Abdullah bin Umar ﵄ bercerita: "Aku pernah bersama Rasulullah ﷺ, lalu datang seorang lelaki dari kaum Anshar mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ lalu bertanya: "Wahai Rasulullah, orang beriman manakah yang paling terbaik?", beliau menjawab: "Yang paling baik akhlaknya", orang ini bertanya lagi: "Lalu orang beriman manakah yang paling berakal (cerdas)?", beliau menjawab: "Yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya setelah kematian, merekalah yang berakal".[7]

7 HR. Ibnu Majah dan dishahihkan di dalam kitab *Shahih Ibnu Majah*.

Kematian tidak akan bisa ditunda dan yang paling penting adalah mempersiapkan diri untuk menjemput kematian yang pasti terjadi. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَاۚ وَٱللَّهُ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١١ ﴾

"Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Munafiqun: 11).

Ali Bin Abi Thalib رضي الله عنه mengatakan:

إِنَّمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ اثْنَتَيْنِ: طُولَ الأَمَلِ , وَاتِّبَاعَ الْهَوَى , فَإِنَّ طُولَ الأَمَلِ يُنْسِي الآخِرَةَ، وَ إِنَّ اتِّبَاعَ الْهَوَى يَصُدُّ، عَنِ الْحَقِّ

"Saya khawatirkan pada kalian dua hal: Panjang angan-angan dan mengikuti hawa nafsu. Adapun panjang angan-angan, maka itu dapat melalaikan akhirat, sedangkan mengikuti hawa nafsu maka

menghalangi dari menerima kebenaran".[8]

8 *Qashrul Amal,* 3 oleh Ibnu Abi Dunya.



Amalan Yang Berkah Manfaat Bagi Orang Lain

Umur manusia sangatlah terbatas. Usia umat Rasulullaah ﷺ antara 60 sampai 70 tahun, sedikit sekali yang melampaui itu. Rasulullah ﷺ:

أَعْمَارُ أُمَّتِيْ مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوْزُ ذَلِكَ

"Umur umatku itu antara 60 sampai 70 tahun,

dan sedikit orang yang melewati umur tersebut."[9]

Oleh karenanya hendaklah bagi kita agar bersegera untuk beramal shalih sebelum mati. Orang yang dikehendaki kebaikan oleh Allah maka orang itu dimudahkan untuk beramal shalih sebelum matinya. Karena amal yang kita lakukan, inilah yang akan bermanfaat di kubur kita.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ قِيْلَ : مَا يَسْتَعْمِلُه ؟ قَالَ : يَفْتَحُ عَمَلاً صَالِحًا بَيْنَ يَدَيْ مَوْتِهِ حَتَّى يَرْضى عَلَيْهِ مَنْ حَوْلَهُ

"Apabila Allah menginginkan kebaikan kepada seorang hamba, Allah jadikan ia beramal." Lalu para sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud dijadikan dia beramal?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Dibukakan untuknya amalan shalih sebelum meninggalnya sehingga orang-orang yang berada

9 HR. At-Tirmidzi no. 3550, Ibnu Majah no. 4236, dihasankan oleh Syaikh Albani.

di sekitarnya ridha kepadanya."[10]

Ada 3 yang meyertai mayat ketika akan dikuburkan, yaitu :

- Keluarga
- Harta
- Amal.

Yang kesatu dan kedua akan kembali sedangkan yang tetap menyertai hanyalah amal.

Oleh karena itu hendaknya kesempatan kita hidup di jadikannya semua untuk beribadah sebagai bekal akhirat nanti.

Dari Anas bin Malik ﵁, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ ، يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُه وَيَبْقى عَمَلُهُ

10 HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Al Hakim dan dishahihkan Al Albani

"Yang mengikuti mayit sampai ke kubur ada tiga, dua akan kembali dan satu tetap bersamanya di kubur. Yang mengikutinya adalah keluarga, harta dan amalnya. Yang kembali adalah keluarga dan hartanya. Sedangkan yang tetap bersamanya di kubur adalah amalnya." [11]

Kata para ulama amal utama yang lebih besar pahalanya adalah amalan yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Ini lebih utama daripada amal ibadah yang manfaatnya kembali kepada individu orang semata. Dari Jabir رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."[12]

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, Nabi ﷺ bersabda:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ , وَأَحَبُّ

11 HR. Bukhari, no. 6514, Muslim, no. 2960

12 *Shahihul Jami'* (no. 3289).

الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ تَعَالَى سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ , أَوْ تَكَشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً , أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا , أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا , وَلأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ شَهْرًا

"Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Adapun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayarkan utangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh aku berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada beri'tikaf di masjid ini -masjid Nabawi- selama sebulan penuh."[13]

---

13 HR. Ath-Thabarani di dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* no. 13280, 12: 453 dan dihasankan Syaikh Al Albani dalam *Shahih Al-Jaami'* no. 176.

Contoh-Contoh Amalan Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain :

Contoh-contoh amalan yang manfaatnya untuk orang lain banyak sekali. Berikut contoh-contohnya:

1. Membantu Korban Bencana

Bencana demi bencana menimpa negeri ini secara bertubi-tubi; tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, banjir dan lain sebagainya

Menolong korban bencana termasuk kewajiban, bahkan para ulama menyatakan jika seorang muslim yang tengah menjalankan shalat wajib lalu mendapati korban bencana, maka boleh baginya untuk membatalkan sholatnya guna untuk menolong korban tersebut.

Jika hanya dia saja yang bisa menolongnya maka hukumnya *fardhu 'ain,* namun jika yang lainnya juga bisa menolong maka hukumnya fardhu kifayah sehingga bila tidak ada yang menolong korban maka seluruhnya kaum muslimin berdosa. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang membantu menghilangkan kesusahan seorang mukmin di dunia, maka Allah akan menghilangkan kesusahan darinya besok di hari kiamat."[14]

Terlebih lagi orang kaya, pengusaha, pemerintah, dan bangsawan, hendaknya mereka mengeluarkan hartanya untuk membantu para korban. Dahulu, tatkala terjadi bencana pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, beliau menulis surat kepada para gubernurnya untuk bersedekah dan memerintah rakyat untuk bersedekah. [15]

2. Peduli Anak Yatim dan Janda

Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya dan dia belum baligh. Anak yatim sangat butuh sentuhan kasih sayang, perhatian

14 HR. Muslim 2699

15 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *al-Hilyah* (5/337), Ibnu Abi Dunya dalam *al-'Uqubat* (no. 23) dengan sanad jayyid (bagus).

dan bantuan karena mereka kehilangan tulang punggung keluarga. Oleh karenanya, Islam menganjurkan kepada kita untuk peduli dan memperhatikan kebutuhan mereka.

Berbuat baik kepada anak-anak yatim akan menghantarkan pada kebahagiaan dengan mendapat derajat Surga yang paling tinggi. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ اليَتِيمِ فِي الجَنَّةِ هٰكَذَا

"Aku dan orang yang mengurusi anak yatim di surga akan seperti ini."

Rawi hadits ini berkata: "Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkannya sedikit."[16]

Al-Imam Ibnu Baththal رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Hendaknya bagi yang mendengar hadits ini segera mengamalkannya agar menjadi pendamping Nabi di Surga. Tidak ada kedudukan yang paling mulia di

16 HR. Bukhari 5304 dan Muslim 2983

akhirat kecuali hal itu saja."[17]

Begitu juga dengan para janda, mereka ditinggal mati oleh suami mereka sehingga harus berjuang mengais rezeki untuk kelangsungan bertahan hidup mereka. Sungguh mereka sangat butuh untuk mendapatkan perhatian dari kita.

Nabi ﷺ menganjurkan kita untuk membantu para janda dengan memberikan kabar gembira dengan pahala yang sangat besar.

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ – ﷺ – : السَّاعِى عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِى سَبِيلِ اللهِ – وَأَحْسِبُهُ قَالَ ، يَشُكُّ الْقَعْنَبِىُّ – كَالْقَائِمِ لاَ يَفْتُرُ ، وَكَالصَّائِمِ لاَ يُفْطِرُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang berusaha menghidupi para janda dan orang-orang miskin laksana orang yang berjuang di jalan Allah. Al-Qa'nabi

---

17 *Fathul Bari,* 17/142.

–yaitu gurunya Imam Bukhari dan Muslim– berkata; aku sangka itu seperti orang yang shalat malam yang tidak pernah merasakan lelah, dan yang berpuasa yang tidak pernah berhenti berpuasa."[18]

Saudaraku, mari bersama peduli anak yatim dan janda. Semoga Allah menganugerahkan kita pahala dan surga.

3. Membuat lembaga pendidikan seperti sekolah agama, mahad, dan lain sejenisnya

Dengan mengajar dan mendidik, berarti kita telah menabung sebuah amalan mulia yang tidak akan terputus hingga maut menjemput. Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ

18 HR. Bukhari, no. 5353 dan Muslim, no. 2982

"Apabila seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara; Shadaqah Jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang selalu mendo'akannya."[19]

Mengajar dan mendidik adalah pokok tegaknya agama ini, dengan mengajar seorang yang menyimpang dapat kembali, mengingatkan orang dari kelalaian dan menyinari dengan sinar kebenaran bagi orang yang berada dalam kejahilan.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."[20]

4. Membantu Kebutuhan Para Santri/Penuntut Ilmu

Syaikh Ibnu Utsaimin رَحِمَهُ ٱللَّهُ apabila didatangi para donatur untuk meminta pendapat tentang alokasi infaq harta yang paling bagus, maka Syaikh Ibnu Utsaimin menjawab: "Salurkanlah

19 HR. Muslim: 1631

20 HR. Bukhari: 5027

untuk para penuntut ilmu agama”.

Ya, para penuntut ilmu agama sangat layak untuk dibantu, karena mereka sedang melakuan jihad yang paling utama di zaman ini karena sangat sedikit jumlah mereka yaitu jihad dengan ilmu sebagai bekal menjadi pembela agama dan menjadi pelita menyinari diri mereka dan orang lain.

Kalau membantu kaum muslimin secara umum saja pahalanya luar biasa, lantas bagaimana membantu para penuntut ilmu?!

Kita tidak harus jadi santri dan ustadz semua, tapi kalau kita membantu para santri yang meluangkan waktunya untut menuntut ilmu maka kita akan meraih pahala luar biasa semisal mereka.

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَّفَ غَازِيًا فِيْ أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

“Barangsiapa yang mempersiapkan pejuang di jalan Allah maka berarti dia telah berperang.

Barangsiapa menanggung kebutuhan keluarga pejuang maka berarti dia telah berperang".

Maka, bantulah pondok-pondok pesantren dan santri yang membutuhkan, apalagi sudah berkeluarga, sungguh mereka sangat utama untuk dibantu. Percayalah, dengan membantu mereka niscaya Allah akan membuka pintu rezeki kita dan memberkahinya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﵁ قَالَ : كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِيْ النَّبِيَّ وَالآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ

Dari Anas bin Malik ﵁ berkata: Dahulu ada dua orang bersaudara di zaman Rasulullah ﷺ. Salah satunya belajar kepada Rasulullah, sedangkan saudaranya yang lain bekerja. Saudaranya yang bekerja mengeluhkan akan saudaranya, maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: "Bisa jadi kamu diberi rezeki dengan sebab dia (saudaranya yang belajar kepada Nabi)".[21]

21 HR. Tirmidzi 2345 dan dishahihkan Al Albani

5. Membangun Masjid

Membangun masjid maka pahalanya sangat istimewa yaitu Allah ﷻ membangunkan untuknya rumah di surga. Berdasarkan hadits:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلّٰهِ تَعَالَى بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan bangunkan untuknya rumah di surga."[22]

Bahkan setiap infaq yang kita berikan untuk pembangunan masjid berapa pun jumlahnya maka berarti kita telah ikut andil di dalam membangun masjid!! Dari Abu Dzar bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa membangun masjid karena Allah walaupun memiliki andil sebesar sarang burung,

22 HR. Muslim: 533

maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga."[23]

6. Dakwah Dengan Lisan dan Tulisan baik dengan membagi mushaf, tebar buku dakwah, medsos dakwah, tv, radio dakwah dan lain sebagainya

Sekedar nasehat sederhana, seperti ajakan shalat, penjelasan keutamaan suatu amalan, ajakan mengerjakan puasa sunnah, penjelasan perihal hukum Islam, bahaya keyakinan menyimpang dan amalan tanpa dasar, itu bisa menjadi pesan dakwah sederhana. Walau sederhana, namun kita bisa meraih pahala dari orang yang mengikuti ajakan kita. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari ﵁, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan

23 HR. Ibnu Hibban: 1610. Hadits shahih. Lihat *Shahih at-Targhib*: 267, *Tamamul Minnah* no. 279.

maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya." [24]

Bahkan pahala orang yang didakwahi tidak berkurang sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

"Barangsiapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga." [25]

Abdullah bin Mubarak رضي الله عنه berkata:

لاَ أَعْلَمُ بَعْدَ النُّبُوَّةِ دَرَجَةً أَفْضَلَ مِنْ بَثِّ الْعِلْمِ

"Saya tidak mengetahui setelah kenabian sebuah derajat yang lebih utama daripada menyebarkan ilmu". [26]

---

24 HR. Muslim no. 1893.

25 HR. Muslim no. 2674

26 *Tahdzibul Kamal* 16/20

Ibnu Rajab al-Hanbali رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata :

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ تَعْلِيْمُ جَاهِلٍ أَوْ إِيْقَاظُ غَافِلٍ

"Sedekah yang paling afdhal adalah mengajari orang yang tidak mengetahui atau menyadarkan orang yang lalai."[27]

7. Membuat Karya Tulis Yang Bermanfaat dan Menyebarkannya

Salah satu amalan utama yang bisa menjadi pahala jariyah yang terus mengalir setelah kematian kita adalah ilmu yang bermanfaat, baik dengan mengajar, menulis dan lain sebagainya.

Ibnul Jauzi رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Barangsiapa yang ingin agar amalnya tidak terputus setelah dia mati maka hendaknya dia menyebarkan ilmu dengan menulis karya dan mengajarkannya". [28]

Ash Shan'ani رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata tatkala menjelaskan makna ilmu yang bermanfaat: "Hal ini mencakup

27 *Majmu' Rasail* Ibnu Rajab, 1/186

28 *At Tadzkirah fil Wa'dzi* 55

membuat karya tulis, taklim, dan menulis”.[29]

Begitu juga siapapun yang berkontribusi dalam menyebarkan ilmu baik menerjemahkan, membukukan, mencetak, menyebarkan dan lain sebagainya.

Al Hafidz Al Mundziri رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: “Orang yang menyalin ilmu yang bermanfaat akan meraih pahalanya dan pahala orang yang membacanya, menyalinnya, mengamalkannya setelah kematiannya selama tulisannya masih ada.

Begitu juga siapa yang menulis ilmu yang tidak bermanfaat maka dia akan menanggung dosanya dan dosa orang yang membacanya, menyalinnya, mengamalkan setelah kematiannya selama tulisannya masih ada”.[30]

Bahkan Ibnul Jauzi رَحِمَهُ ٱللَّهُ berpendapat bahwa manfaat karya tulis lebih besar daripada mengajar dengan lisan, karena mengajar hanya terbatas untuk orang tertentu, sedangkan karya tulis

29 *At Tanwir Syarh Al Jami' Ash Shaghir* 2/208

30 *At Targhib wa Tarhib* 1/65

jangkauannya lebih luas dan banyak dan bisa bermanfaat untuk waktu yang lama bahkan setelah penulisnya meninggal dunia, sebagaimana manfaat karya tulis para ulama.[31]

8. Baksos dan Memberi Makan Sembako Untuk Fakir Miskin

Kebutuhan akan beras merupakan kebutuhan primer bagi setiap insan yang tinggal di Indonesia. Namun, sebagian kalangan masih belum mampu untuk membeli beras dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Oleh karena itu, program baksos untuk fakir miskin akan membantu masyarakat. Nabi ﷺ bersabda:

وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

"Berikanlah makanan, sambunglah silaturahmi, shalatlah di waktu malam saat manusia terlelap tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan

31 *Shaidul Khathir* hlm. 241

selamat.[32]

9. Sedekah Air Bersih dan Sumur

Air merupakan sumber kehidupan dan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap insan. Beberapa daerah terkadang susah mendapatkan air yang layak pakai terutama saat musim kemarau. Baik dengan melakukan pengiriman air bersih yang layak pakai ke lokasi daerah-daerah yang membutuhkan melalui truk tangki dan peletakan tandon air. Bisa juga membuat sumber air baik dalam bentuk sumur maupun pipanisasi untuk suplai air bersih di daerah terkait.

Dari sahabat Sa'ad bin Ubadah ﷺ berkata :

يَا رَسُوْلَ اللهِ ! إِنَّ أُمِّيْ مَاتَتْ ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ قُلْتُ : فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : سَقْيُ الْمَاءِ

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia. Apakah aku boleh bersedekah atasnya?" Rasulullah ﷺ berkata: Ya. Aku berkata:

32 HR. Tirmidzi

Sedekah apa yang paling utama? Beliau berkata: Memberi Air.".[33]

10. Ifthar Puasa Sunnah

Wahai saudaraku, bersemangatlah untuk memberi makan kepada orang yang berbuka puasa, karena pahala dan ganjarannya sangat besar. Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرُ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa yang memberi makan kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala semisal orang yang berpuasa, tanpa dikurangi dari pahala orang yang berpuasa sedikitpun."[34]

Dan memberi makan untuk orang puasa memiliki beberapa bentuk:

---

33 HR. An-Nasai dihasankan oleh Syaikh Al-Albani

34 HR.Tirmidzi: 807, Ahmad 28/261, Ibnu Majah: 1746. Ibnu Hibban: 895 Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi* 807

- Mengundangnya untuk makan di rumah
- Membuatkan makanan dan mengirimkan untuknya
- Membelikan makanan untuknya.[35]

11. Peduli Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Hak pendidikan tetap berhak untuk mereka dapatkan, terutama pendidikan agama dengan membekali mereka ilmu-ilmu agama agar mereka bisa hidup terarah di atas jalur syar'i sesuai dengan kondisi mereka.

فَإِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَ تُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ.

35 *Al-Muntaqo lil Hadits Fi Romadhon* hlm. 52 oleh Ibrahim al-Huqail.

"Sesungguhnya kalian diberi rezeki dan ditolong dengan sebab orang-orang yang lemah diantara kalian."[36]

12. Pengurusan Jenazah Sesuai Sunnah

Tata cara pengurusan jenazah yang dilakukan dalam agama Islam dari memandikan hingga menguburkan haruslah sesuai sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ sehingga mayit bisa terkondisikan dengan tepat sesuai ajaran islam sangat dibutuhkan pada zaman sekarang.

Menyediakan layanan pengurusan jenazah yang sesuai sunnah dari mulai memandikan dengan menyiapkan tim pemandian yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, proses pengkafanan, penyolatan jenazah, pengantaran ke kuburan hingga memasukkan ke liang kubur secara syar'i.

Dari Abu Rafi' رضي الله عنه, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفِرَ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً, وَ مَنْ

36 *Silsilah Ash Shahihah*: 779

كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنَ السُّنْدُسِ وَ إِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ
وَمَنْ حَفَرَ لَمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيْهِ أُجْرِيَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ
كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَسْكَنَهُ إِلَيَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang memandikan jenazah dan ia menyembunyikan cacat jenazah tersebut, niscaya dosanya diampuni sebanyak 40 kali. Barang siapa yang mengafani jenazah (mayit), niscaya Allah akan memakaikan kepadanya kain sutera yang halus dan tebal dari surga. Barang siapa yang menggali kuburan untuk jenazah, dan dia memasukkannya ke dalam kuburan tersebut, maka dia akan diberi pahala seperti pahala membuatkan rumah, yang jenazah itu ditempatkan (di dalamnya) sampai hari kiamat."[37]

37 HR. Al-Hakim, 1: 354, 362; Al-Baihaqi, 3: 395. Dan dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib,* no. 3492.



Amalan Yang Pahalanya Terus Mengalir Walau Kita Sudah Wafat

Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ إِنَّا نَحۡنُ نُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰ وَنَكۡتُبُ مَا قَدَّمُواْ وَءَاثَٰرَهُمۡۚ وَكُلَّ شَيۡءٍ أَحۡصَيۡنَٰهُ فِيٓ إِمَامٖ مُّبِينٖ ١٢ ﴾

"Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat

apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuz)." (QS. Ya-Sin:12).

Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang shalih."[38]

Dari Abu Hurairah ﵁, Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا

38 HR. Muslim no. 1631.

أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

"Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah: Ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan.

1. Anak shalih yang ia tinggalkan.
2. Mushaf Al-Qur'an yang ia wariskan.
3. Masjid yang ia bangun.
4. Rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) yang ia bangun
5. Sungai yang ia alirkan.
6. Sedekah yang ia keluarkan dari harta ketika ia sehat dan hidup.

Semua itu akan dikaitkan dengannya setelah ia mati."[39]

---

39 HR. Ibnu Majah, no. 242; Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman. Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan dihasankan oleh Al-Mundziri. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.

Dari dua hadits ini dapat kita ambil faedah tentang beberapa amalan yang akan bermanfaat dan terus mengalir transfer pahala untuk seorang hamba setelah dia meninggal dunia.[40]

40 lihat penjelasan lebih rinci dalam risalah *Asyrun Yajri Tsawabuha Ba'dal Mamat* karya Syaikhuna Dr. Abdur Razzaq Al Badr.



Kiat Agar Menjadi Manusia Yang Berkah dan Bermanfaat Bagi Orang Lain

Tanda kebaikan bagi seorang hamba tatkala dijadikan menjadi orang yang berkah di manapun berada. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَجَعَلَنِى مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَٰنِى بِٱلصَّلَوٰةِ



"Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) sholat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup." (QS. Maryam: 31).

Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Sesungguhnya termasuk tanda keberkahan seseorang adalah menebarkan kebaikan kepada orang lain dan menasehati siapapun yang berkumpul dengannya dimanapun berada".[41]

Berkah adalah kebaikan yang terus menerus. Bisa berbuat baik memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Dijadikan sebagai kunci-kunci pembuka kebaikan dan penutup keburukan. Sungguhlah beruntung menjadi orang yang menjadi pembuka kebaikan. Dan sungguh tercela orang yang menjadi pembuka keburukan.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

41 *Risalah Ila Ahadi Ikhwanihi* hlm. 3

إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيْحَ لِلْخَيْرِ مَغَالِيْقَ لِلشَّرِّ, وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيْحَ لِلشَّرِّ مَغَالِيْقَ لِلْخَيْرِ, فَطُوْبَى لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيْحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ, وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيْحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ

Dari Anas bin Malik ﵁ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya diantara manusia ada yang menjadi pembuka kebaikan dan penutup kejelekan, dan diantara manusia juga ada yang menjadi pembuka kejelekan dan penutup kebaikan. Maka berbahagialah seorang yang dikaruniai Allah kunci kebaikan baginya dan celakalah orang yang diberi kunci kejelekan untuknya." [42]

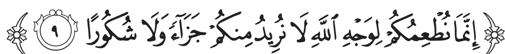
Kiat Agar Menjadi Orang Yang Bermanfaat:

Agar menjadi orang diberkahi dan bermanfaat di manapun berada maka hendaknya memiliki beberapa kiat sebagai berikut:

42 HR. Ibnu Majah: 237 dan dihasankan al-Albani dalam *ash-Shahihah:* 1332

1. Ikhlas

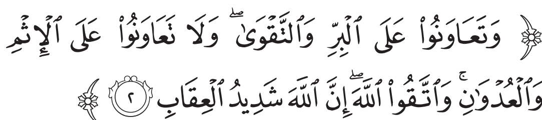
Karena setiap ibadah agar diterima Allah harus ikhlas. Tanpa ikhlas maka semua usaha dan lelah tidak ada artinya.



"Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih." (QS. Al-Insan: 9).

2. Ta'awun

Allah ﷻ memerintahkan kita untuk saling ta'awun dalam kebaikan:



"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah: 2)

Ibnul Qayyim al-Jauziyyah رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata: "Ayat ini mengandung semua kemaslahatan di dunia dan akhirat para hamba, baik hubungan antara sesama mereka atau hubungan mereka dengan Allah, karena hubungan hamba tidak lepas dari dua hal ini". [43]

Maka hendaknya bagi para relawan untuk saling membantu dan saling melengkapi antar sesama sehingga terwujudlah apa yang menjadi tujuan mereka, jangan sampai ada terjadi pertengkaran, permusuhan atau perasaan bahwa dia adalah orang yang paling berjasa dan paling pantas dibandingkan dengan lainnya.

3. Akhlak Mulia

Sentuhan akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam tersebarnya dakwah sunnah dan merupakan salah satu kunci utama menggapai

---

43 *Ar-Risalah At-Tabukiyyah* hlm. 4.

surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَ خَالِقِ ٱلنَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

"Dan pergauilah manusia dengan akhlak yang baik." [44]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ ٱلنَّاسَ ٱلْجَنَّةَ, قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَ حُسْنُ ٱلْخُلُقِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah pernah ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukan orang ke dalam surga? Beliau menjawab, "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia". [45]

Orang yang paling dekat dengan Nabi ﷺ pada hari kiamat.

44 HR.Tirmidzi 1987, Ahmad 5/153, Darimi 2/323, Hakim 1/54, Thabrani dalam *Al-Kabir* 20/295, Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Al-Misykah* 5083.

45 HR. Tirmidzi 2004, Ibnu Majah 4246, Ahmad 2/291, Ibnu Hiban 476, Hakim 4/324, Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 977.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَ أَقْرَبِكُمْ مِنِّيْ مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلاَقًا

"Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku dan orang yang paling dekat kedudukannya dariku pada hari kiamat kelak adalah orang yang paling baik akhlaknya." [46]

Akhlak mulia terkumpul dalam tiga perkara: berbuat baik, tidak menyakiti orang lain, dan murah senyum.

4. Menuntut Ilmu Agama.

Kita dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk adalah dengan ilmu agama. Di sinilah pentingnya menuntut ilmu. Rasulullah ﷺ bersabda;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

46 HR. Tirmidzi 2018, dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 791).

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim".[47]

5. Semangat, Sabar dan Berdo'a.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda,

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلاَ تَعْجِزْ

"Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah".[48]

Jika kita melakukan tiga hal ini, maka kita menjadi orang yang sukses, manusia yang berkah, yang bermanfaat. *Wallahu Ta'ala A'lam*.

---

47 HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224)".

48 HR. Muslim.

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| Bank Syariah Indonesia
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek 9119-1444-15
| Atas Nama: YAU Operasional



YUSUF ABU UBAIDAH